

INTISARI

Malaria di beberapa daerah di Indonesia masih merupakan masalah di bidang kesehatan masyarakat. Penyakit malaria disebabkan oleh *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale* dan *Plasmodium falciparum*.

Daur hidup ke empat *Plasmodium* penyebab malaria umumnya sama. Proses ini terdiri atas fase aseksual endogen dalam tubuh manusia (skizogoni) dan fase seksual eksogen dalam tubuh nyamuk *Anopheles* (sporogoni). Daur hidup aseksual dapat dikelompokkan lagi menjadi daur hidup dalam darah (skizogoni eritrosit) dan daur hidup dalam sel parenkhim hati (skizogoni eksoeritrosit), daur hidup dalam sel parenkhim hati (skizogoni eksoeritrosit) dapat dibedakan lagi menjadi skizogoni eksoeritrosit primer (skizogoni pra-eksoeritrosit), yaitu sporozoit yang langsung tumbuh setelah masuk dalam hati dan skizogoni eksoeritrosit sekunder yaitu sporozoit yang tetap tidur/*dormant*, selama periode tertentu yang disebut *hipnozoit* sampai menjadi aktif kembali setelah beberapa waktu lamanya, proses inilah yang dianggap sebagai timbulnya relaps.

Dari keempat jenis *Plasmodium* ini, hanya *Plasmodium falciparum* yang mempunyai prognosis jelek karena dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani secara adekuat. Sedangkan *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium ovale* memiliki prognosis yang baik walaupun ketiga jenis *Plasmodium* ini dapat menimbulkan relaps.

Mengingat infeksi malaria dapat terjadi secara alami melalui nyamuk *Anopheles* dan secara induksi yaitu bila sporozoit tanpa sengaja masuk dalam badan, baik melalui tranfusi, suntikan atau secara konginetal maka pencegahan penyakit malaria dapat dilakukan dengan cara menghindari gigitan nyamuk *Anopheles*, pemberantasan nyamuk serta sarang nyamuk dan memeriksa dengan teliti darah yang akan digunakan untuk transfusi, maupun alat-alat kedokteran yang digunakan.